



PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nur Fahmi S

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : nurfahmis@gmail.com

Keywords:

Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Dept Ratiio (DR) dan Net Profit Margin (NPM)

Abstract

The Effect of Financial Ratios on Profit Growth in Consumer Goods Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange.

The aim of this research is to determine the effect of financial ratios on profit growth in consumer goods sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2017-2021. The sample in this research is thirteen companies in the consumer goods sector. The type of data used in this research is secondary data obtained from the financial reports of each company which have been published on the Indonesia Stock Exchange for 2017-2021. The results of the analysis show that the data used in this research fulfills classical assumptions, which include: the data is not normally distributed, there are no symptoms of multicollinearity, there are no symptoms of heteroscedasticity, there is no autocorrelation. From the results of the regression analysis, it shows that the variable Current Ratio (CR) Total Assets Turnover (TATO) and Dept Ratio (DR) Partially has no effect on profit growth. And Net Profit Margin (NPM) Partially influences profit growth.

Kata Kunci

Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Dept Ratiio (DR) dan Net Profit Margin (NPM)

Abstrak

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sector barang konsumsi yang berjumlah tiga belas perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan yang telah di publikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hasil analisis menunjukkan bahwa data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah memenuhi asumsi klasik, yang meliputi : data terdistribusi normal, tidak terjadi gejala multikolinieritas, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, tidak terdapat autokorelasi. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR) Total Assets Turnover (TATO) dan Dept Ratio (DR) dan Secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan Net Profit Margin (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berdampak besar pada perkembangan dunia bisnis sehingga terbentuklah sistem bisnis dengan ruang lingkup yang luas dan kegiatan yang beraneka ragam. Hal ini juga nampak jelas dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang bersaing memenuhi permintaan dan merebut pasar. Namun setiap perusahaan jelas memiliki perbedaan yakni suatu prestasi dari perusahaan dari segi finansial maupun kinerja perusahaan.

Setiap perusahaan berupaya seoptimal mungkin mencapai tujuan yang telah mereka rencanakan, baik itu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Manajemen keuangan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan dan eksistensi suatu

perusahaan serta berpengaruh pula pada setiap individu yang ada dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, seorang manajer keuangan dituntut untuk dapat menjalankan manajemen keuangan dengan baik, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan lebih efektif, sehingga perusahaan dapat mempertahankan aktivitas serta keberadaan perusahaan

Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan pertahun. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahan kedepan. Pertumbuhan laba yang diatas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dan industry dimana perusahaan beroperasi.

Perusahaan akan merencanakan dan mengendalikan hal-hal yang dianggap penting dalam mencapai tujuan. Perusahaan tentunya memerlukan pengelolaan yang baik dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan pengelolaan yang baik tentunya perusahaan akan mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang terus meningkat di setiap priode dan dengan demikian kelangsungan hidup perusahaan juga akan semakin panjang.

Pada umumnya ukuran atau indikator yang sering kali digunakan pihak internal maupun eksternal dalam menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh oleh perusahaan. Laba atau keuntungan dapat di definisikan dengan dua cara, laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanaman modalnya setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut. Sementara laba dalam akuntansi di definisikan sebagai selisi antara harga penjuala dengan biaya produksi.

Informasi yang berkaitan dengan laba perusahaan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan secara berkala setiap tahunnya. Seperti yang dinyatakan Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK NO. 1 Tahun 2015 paragraf kesembilan, “laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada satu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut”. Sedangkan (Munawir, 2014) “Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data aktivitas perusahaan tersebut”. Jadi dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi yang dibutuhkan seperti laba yang diperoleh oleh perusahaan

Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode yang akan datang. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Dari sinilah arti pentingnya suatu analisis terhadap laporan keuangan. Menurut Leopold A. Bernstein dikutip oleh (Prastowo, 2010) analisis laporan keuangan adalah “suatu proses yang penuh dengan pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang”.

Teknik analisa laporan keuangan yang biasa digunakan adalah rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan biasa digunakan dalam penilaian kerja secara teoritis dan praktis yakni rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan (Prastowo:2011). Jika rasio keuangan terbukti sebagai alat prediktor laba, temuan dalam penelitian ini tentu menjadi pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Pemilihan laba sebagai fenomena yang diprediksi dalam penelitian ini berdasarkan hal yang didukung oleh Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1 yang mengatakan bahwa “laba akuntansi merupakan pengukuran yang baik atas prestasi perusahaan oleh karena itu laba akuntansi hendaknya dapat digunakan dalam prediksi arus kas dan laba dimasa yang akan datang”.

Pertumbuhan perekonomian nasional yang menguat menjadi salah satu peluang

dalam upaya untuk menarik investor. Ekonomi Indonesia sendiri mengalami pertumbuhan sebesar 5,01% pada kuartal pertama tahun 2022 dan tercapai seiring dengan laju inflasi yang terkendali. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengambil sampel dari perusahaan manufaktur khususnya pada sektor barang konsumsi. Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri dalam decade ini. Dalam penelitian ini menitikberatkan dari sudut pandang investor dan calon investor sebagai pihak yang memerlukan analisis rasio untuk mengambil keputusan investasi perusahaan manufaktur. Alasan perkembangan industri tidak akan lepas dari pengamatan investor dan calon investor. Untuk itu informasi perkembangan kinerja perusahaan penting bagi investor sebelum melakukan investasi.

Oleh karena itu hasil analisis rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada penelitian ini dapat memberikan gambaran kondisi keuangan dan kinerja perusahaan manufaktur khususnya pada sektor barang konsumsi, sekaligus dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan perusahaan.

Seperti kita ketahui tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang nantinya akan diperlukan untuk perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan juga seringkali dipakai sebagai ukuran untuk menilai berhasil tidaknya manajemen dalam mengelola perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam meraih laba pada masa yang akan datang merupakan salah satu indikasi kinerja dan prospek perusahaan. Dengan demikian perkiraan laba merupakan salah satu informasi yang bersifat historis. Berdasarkan hal tersebut keadaan informasi perkiraan laba sebuah perusahaan yang akan datang menjadi penting.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Lokasi penelitian berada di Galeri Investasi BEI Universitas Muhammadiyah Makassar, yang terletak di Jl. Sultan Alauddin N0 259 Makassar, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Pada penelitian ini, penulis menetapkan informan yang dijadikan sebagai objek penelitian, Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelanggan yang bermitra di PDAM Kecamatan Pangkajene yang berjumlah 50 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI . Data diperoleh dengan menggunakan media internet dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI untuk periode penelitian melalui website resmi BEI.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisa Pengaruh Kualitas Pelayanan dalam rangka mencapai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdapat di bursa efek Indonesia, dari proses analisis penelitian maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil t-test *Current Ratio* diketahui nilai signifikan $0,531 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi bernilai sebesar $-0,633$ atau dengan nilai t hitung $= -0,633 < t$ table $1,670$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba untuk periode penelitian. Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan sektor barang konsumsi tidak efektif dalam menggunakan aktiva lancarnya dibandingkan dengan utang lancarnya sehingga tujuan perusahaan tidak tercapai. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Silvia (2014) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan t-test *Total Assets Turnover* diketahui bahwa nilai t hitung $= -0,694$ dan nilai

$t_{table} = 1,670$ dan nilai signifikansi = 0,493 jadi dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{table}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian hasil uji t menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak yang artinya variabel Total Assets Turnover tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba untuk periode penelitian. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memutarakan total aktiva secara efektif. Ketidakefektifan ini berarti perusahaan tidak menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan yang dapat menghasilkan laba. Perusahaan-perusahaan manufaktur sector barang konsumsi diharapkan mampu untuk dapat meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

Semakin tinggi nilai Total Assets Turnover berarti perusahaan semakin baik dalam mengelola asetnya dan sebaliknya. Nilai Total Assets Turnover dalam penelitian ini dinilai rendah sehingga tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Karena pada perhitungan rasio Total Assets Turnover mengukur penjualan terhadap total asset, dimana penjualan yang banyak belum tentu menghasilkan laba bagi perusahaan. Tingkat penjualan tinggi dapat menyebabkan semakin tinggi tingkat penjualan dimasa mendatang sehingga perubahan laba semakin tinggi pula. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Liza Anggraini (2016) yang menyatakan bahwa Total Assets Turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh Debt Ratio (DR) terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil t -test Debt Ratio $t_{hitung} = -0,286$ dan $t_{tabel} = 1,670$ dengan nilai signifikansi = 0,775, jadi dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian hasil uji t menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak yang artinya variabel Debt Ratio tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba untuk periode penelitian. Karena pada perhitungan rasio Debt Ratio mengukur total hutang terhadap total asset, dimana proporsi total hutang dalam membiayai asset belum tentu efisien menghasilkan laba bagi perusahaan atau kurang efektifnya perusahaan dalam mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya atau mengindikasikan bahwa pengelolaan dana pinjaman yang berasal dari pihak luar belum dipergunakan secara baik. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2019) yang menyatakan bahwa Debt Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil t -test Net Profit Margin $t_{hitung} = -1,689$ dan $t_{tabel} = 1,670$ dengan nilai signifikansi = 0,101, jadi dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian hasil uji t menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak yang artinya variabel Net Profit Margin secara parsial tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba untuk periode penelitian.. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menghasilkan margin laba yang tinggi sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan. Alasan untuk menghasilkan laba harus memperhatikan penghasilan atau pendapatan perusahaan. Secara umum selisih antara pendapatan dan pengeluaran ini disebut dengan laba. Semakin kecil pengeluaran maka semakin besar laba yang diperoleh, begitu pula sebaliknya semakin besar pengeluaran maka semakin kecil laba yang diperoleh. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Kalsum (2021) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan, pengolahan data dan analisis data yang telah dilakukan, maka pada bab ini penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian 2017-2021.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Total Assets Turnover (TATO) tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian 2017-2021.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Dept Ratio (DR) tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian 2017-2021.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Net Profit Mrgin (NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian 2017-2021.

5. REFERENSI

- Agustina, A., & Silvia, S. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 2(2), 113–122. <https://doi.org/10.55601/jwem.v2i2.152>
- Anggraini, L. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. In *Revista CENIC. Ciencias Biológicas* (Vol. 152, Issue 3).
- Ardhianto, W. N. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Quadrant.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i1.17172>
- Fahmi, I. (n.d.). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-6. penerbit alfabeta:bandung.
- Fahmi, R. N. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). 274–282.
- Febrianty, Laba, P., Perusahaan, P., Yang, M., & Di, T. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 243–254.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariabte Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. BPFE Universitas Diponegoro.
- Haryono. (2017). “Pengaruh Kebijakan Deviden dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3, 70–76.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Cetakan ke-3. PT.Grasindo: Jakarta.
- Ima, A. (2015). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Ima Andriyani 1. *Andriyani Ima*, 13(2), 344–358.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima. PT. Raja Grafindo Persada.
- Maryeta, Kulu, M. P., & Hidayat, D. R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 1(2), 139–147. <https://doi.org/10.52300/jmso.v1i2.2381>
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-4. Liberty: Yogyakarta.
- Nyoman, I., & Mahaputra, K. A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi & Bisnis AUDI*, 7(2), 12.
- Prastowo, D. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Jakarta.

- Ramlah. (2020). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba CV. Sri Ainun Jaya Kabupaten Bantaeng. In *Kaos GL Dergisi* (Vol. 8, Issue 75).
- Rifani, S. A. (2020). Pengaruh Sales (Penjualan) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal Management, Business, and Accounting*, 19 (2), 199–217.
- Subramanyam dan jihn j, W. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Selemba Empat: Jakarta.
- Sudana, I. M. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan. Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. penerbit alfabeta:bandung.
- Sujarweni, V. W. (2016). Manajemen Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil Penerbit. Edisis Petama. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- Widiyanti. (2019). "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. 7 (3), 545.
- Yulianti. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.